

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan media pembelajaran yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa baik secara mandiri maupun secara klasikal. Bahan ajar menjadi alat penyampai informasi yang disusun secara sistematis. Didalamnya menampilkan sebuah informasi yang dari tiap kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses belajar. Dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan dalam pembelajaran.

Bahan ajar tersebut memiliki fungsi untuk membantu pembelajar dalam memperoleh alternatif bahan ajar selain dari buku-buku teks, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tetapi kenyataan di lapangan, guru belum kreatif dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan di sekolah-sekolah masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Bahan ajar yang disajikan oleh guru masih belum relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini didukung oleh penelitian Haryati (2013: 36), yang menyatakan bahwa :

“ Bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat kelemahan, diantaranya ; (1) pengorganisasian bahan ajar belum tertata dengan sistematis dan belum lengkap, (2) materi yang diuraikan pada bahan ajar kurang sesuai dengan kondisi tempat tinggal dan kebutuhan siswa sehingga mereka kesulitan dalam untuk menguasai sebagian isi bahan ajar, (3) tuntutan yang diarahkan pada bahan ajar belum sesuai dengan kebutuhan siswa, (4) bahan ajar yang digunakan siswa masih kurang menarik untuk dibaca siswa, karena dalam pemilihan gambar/ilustrasi, desain bahan ajar, dan pemilihan informasi tidak sesuai dengan kondisi yang dialami siswa”

Paradigma dan persepsi yang terjadi selama ini yaitu guru kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar. Hal tersebut juga dipertegas dalam buku Prastowo (2015:14), bahwa paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres. Sehingga mengakibatkan guru enggan memikirkan untuk mencari tahu bagaimana cara mengembangkan bahan ajar. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh

Lubis dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA” bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks, buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran.

Penggunaan buku teks bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku teks, ketika siswa tidak mengerti atau kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka satu-satunya cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku teks. Kenyataannya, buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat mereka bingung dalam memahaminya. Wena mempertegas dalam bukunya (2014: 229), bahwa penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa.

Implementasi kurikulum 2013 dilengkapi dengan bahan ajar berupa pedoman guru dan siswa yang disediakan oleh pemerintah. Selain disediakan pemerintah, guru juga harus kreatif dalam mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru akan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses pembelajaran, selain keterbatasan bahan ajar mengenai teks eksplanasi, bahan ajar yang dikembangkan juga akan memberi pemahaman mendalam mengenai struktur dan substansi atau isi teks secara kebahasaan. Tetapi pada kenyataannya, Bahan ajar teks eksplanasi yang masih kurang jelas dipaparkan menjadi salah satu penyebabnya.

Hal demikian juga terjadi di SMKN 1 Padangsidimpuan, yakni bahan ajar yang digunakan oleh guru masih terbatas pada buku teks. Bahan ajar tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan siswa pada materi teks ekplanasi. Bahan ajar tersebut hanya menetapkan pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kegiatan ini membuat

siswa bosan dan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan menggali keterampilan mereka. Penjelasan mengenai teks eksplanasi bisa sangat beragam dikarenakan teks eksplanasi juga membahas tentang fenomena alam dan fenomena sosial yang tentunya bisa menemukan informasi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain, maka pendidik perlu menggunakan pendekatan yang beragam. Suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, memerhatikan keunikan siswa, serta melibatkan aktif setiap siswa akan membuat seluruh potensi siswa berkembang secara optimal. Hubungan pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Penggunaan bahan ajar yang masih berpusat pada guru membuat aktivitas siswa berkurang. Aktivitas siswa yang rendah juga mengakibatkan kejenuhan siswa dan rendahnya semangat dalam belajar bahasa Indonesia yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Saat di kelas penggunaan bahan ajar yang masih berpusat pada guru membuat aktivitas yang dilakukan siswa berkurang. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Melalui bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.

Dalam pembelajaran di sekolah –sekolah, sebagian besar siswa mendapat kesulitan dalam materi teks eksplanasi. Hal ini senada dengan penelitian Saleh (2016:95), yang mengatakan bahwa :

“salah satu penyebab yang membuat pembelajaran tersebut cenderung pasif adalah guru belum mengembangkan bahan ajar pada materi teks eksplanasi kompleks. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah . selain itu, pembelajaran di kelas masih menggunakan metode lamayang hanya berpusat pada guru, sehingga menyebabkan suasana pembelajaran kurang menggairahkan , siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa rendah”.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 diperoleh masalah bahwa kemampuan siswa pada menulis teks eksplanasi masih dikategorikan kurang. Hal ini diketahui dari hasil pemerolehan siswa yakni nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi 62 dengan ketuntasan hanya 64% siswa yang mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Kegiatan menulis teks eksplanasi menjadi sesuatu yang sulit serta jauh dari harapan. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks itu biasanya terjadi pada proses pembelajaran yang terlalu monoton dan berpusat pada guru. kegiatan ini membuat siswa bosan dan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan menggali keterampilan mereka, oleh karena itu, untuk mendukung terjadinya proses belajar dan mengajar hal mendasar yang dimiliki guru dan siswa adalah buku ajar atau modul. Dengan adanya buku ajar atau modul guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu sehingga mudah belajar. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa modul untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi menulis teks eksplanasi.

Pengembangan bahan ajar dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar dan menetapkan materi berdasarkan konteks situasi yang ada di sekolah berlokasi di daerah. Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan sumber belajar sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pengembangan bahan ajar teks eksplanasi diharapkan mampu membantu mengembangkan pikiran, pendapat, imajinasi dan kreativitas yang dimiliki siswa sehingga siswa mampu memahami struktur teks eksplanasi yang disesuaikan dengan kecerdasan masing masing.

Menelusuri kajian terhadap pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan, peneliti melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari dua langkah, yang pertama melakukan survei lapangan dan kedua melakukan survei literatur. Survei lapangan dilakukan terhadap bahan ajar pada materi teks eksplanasi di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, diperoleh hasil wawancara dari guru Bahasa Indonesia yang bernama Gusti Muliani S.Pd bahwa bahan ajar utama yang digunakan yaitu bahan ajar yang diproduksi oleh Kemendikbud, dengan judul “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.” Sekolah tersebut saat ini sedang menjalankan kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2016 dengan Literatur utama dari Kemendikbud. Survei literatur terhadap materi teks eksplanasi terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.” Kompetensi dasar ini bertujuan agar siswa mampu menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Pembelajaran teks eksplanasi akan memberikan pengetahuan mengenai sebuah proses yang bermula dari sebab dan akibat berdasarkan sebab-sebab tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu terhadap kajian tentang menulis teks eksplanasi, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Hasil tersebut terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2015) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks eksplanasi oleh Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2015), dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa SMK” diperoleh banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dibuktikan

dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas ada 28 siswa dengan persentase 84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15,15%.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis multiple intelligences, tujuannya agar siswa lebih mudah menulis teks eksplanasi sesuai dengan kecerdasan mejemuk yang digunakan guru untuk menyajikan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa. Saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.. Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu, dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Melalui bahan ajar berbentuk modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali. Modul tersebut akan dikonsepskan dengan *Multiple Intelligences*.

Multiple Intelligences dicetuskan seorang tokoh Howars Gardner yang berpihak pada perbedaan individu, dia seorang psikolog dari Harvard University. Pada tahun 1983, ia memperkenalkan sebuah teori multiple intelligences atau kecerdasan majemuk. Dalam teorinya tersebut, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tiap individu itu berbeda. Teori multiple intelligences menekankan keberagaman cara orang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan. Setiap siswa mampu dalam memahami

pelajaran di sekolah. Hanya saja setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa ada yang dengan cepat dapat memahami suatu materi, dan ada juga yang lamban dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat memengaruhi cara belajar siswa. Kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa hendaknya diperlakukan secara seimbang. Dengan demikian, potensi yang dimiliki peserta didik akan tumbuh dan berkembang selaras dengan perkembangan ilmu yang siswa terima melalui pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan.

Beragamnya kecerdasan yang dimiliki siswa bukan berarti seorang guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual. Beragamnya kecerdasan siswa hendaknya digunakan sebagai modal bagi seorang guru untuk mengembangkan metode pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajarannya agar dapat memfasilitasi siswa melalui kecerdasan majemuk yang dimilikinya. Salah satu perangkat pembelajaran yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan memanfaatkan bahan ajar. Peneliti akan mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk modul terkait teks eksplanasi yang disusun berbasis multiple intelligences. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Bebas Multiple Intelegenes Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah.
2. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran

4. Di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, bahan ajar pada materi eksplanasi berbasis multiple intelligences belum tersedia.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi teks eksplanasi dibatasi pada Kompetensi Dasar
 - 3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi
 - 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
 - 4.3 Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulisan
 - 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan
2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul dengan menggunakan pembelajaran berbasis multiple intelligences, yaitu terdapat 8 kecerdasan majemuk yang masing masing akan disesuaikan terhadap tujuan pembelajaran.
3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahapan pengembangan Borg dan Gall.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligensi yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligences yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan ?
3. Bagaimana keefektifan hasil pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis multiple intelligences pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligensi yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligences yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan.
3. Mendeskripsikan keefektifan hasil pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis multiple intelligences pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligences
2. Menarik minat bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengembangan bahan ajar berbasis multiple intelligences
4. Sebagai bahan referensi bagi guru dalam menggunakan bahan ajar yang sesuai untuk mendukung kegiatan pembelajaran aktif.